

Peran Produser pada Produksi Program Religi Televisi

Kahfi Marshila Gempita Langit, Rosita Anggraini, Kresno Yulianto, Guntur F.P

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi

Jalan Wijaya II No 62 Jakarta 12160

Kahfimarshila@gmail.com

Abstract—This study aims to determine the role of producers in the production of the Hati Hati Indonesia program on iNews. In this study, researchers used a qualitative approach to the type of descriptive approach and with data collection techniques in in-depth interviews with 3 informants namely Producer, Creative and PA. The Cahaya Hati Indonesia Program on iNews airs on weekends every Saturday and Sunday at 12.00 WIB - 13.30 WIB. The background of the research is the role of the producer is needed in a television program, because the performance of a producer is the key to the success of the program. Even though the television station work system is a collective work, this is where the ability of a producer in the art of leading, organizing a work team is needed, which has expertise, different characters, different backgrounds. Uniting in one vision and program objectives is the responsibility of the producer. In the Cahaya Hati Indonesia program, the role of the producer is needed in coordinating all aspects from pre-production to production to post-production. And the producer must also be able to overcome the obstacles that exist from the beginning of production to the end of production. The results showed that the role of the producer in the production of the Cahaya Hati Indonesia program on iNews was very important for the production team and the program from pre-production, production to post-production.

Keywords—Role of Producer, Television Program, Talk Show, Pre Production, Production, Post Production.

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran produser pada produksi program Cahaya Hati Indonesia di iNews. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data dalam wawancara mendalam pada 3 informan yaitu Produser, Kreatif dan PA. Program Cahaya Hati Indonesia di iNews tayang pada akhir pekan setiap hari sabtu dan minggu tepatnya pada pukul 12.00 WIB – 13.30 WIB. Latar belakang penelitian tersebut adalah peran produser sangatlah dibutuhkan dalam suatu program acara televisi, karena kinerja seorang produser adalah kunci keberhasilan program. Meskipun sistem kerja stasiun televisi adalah kerja kolektif, namun disinilah dibutuhkan kemampuan seorang produser dalam seni memimpin, mengorganisasi tim kerja yang mempunyai keahlian, karakter yang berbeda-beda, latar belakang yang berbeda. Menyatukan dalam satu visi dan tujuan program menjadi tanggung jawab produser. Dalam program Cahaya Hati Indonesia peran produser sangatlah dibutuhkan dalam mengkoordinasikan semua aspek dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Dan produser juga harus bisa mengatasi kendala yang ada dari awal produksi hingga akhir

produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran produser dalam produksi program Cahaya Hati Indonesia di iNews sangat penting bagi tim produksi dan program acara tersebut dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Kata Kunci—Peran Produser, Program Televisi, Talk Show, Pra Produksi, Produksi, Pasca.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produser berperan sebagai penanggung jawab atas seluruh pelaksanaan kegiatan produksi. Ia melakukan koordinasi pelaksanaan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Dalam menjalankan tugasnya produser diawasi oleh produser eksekutif.

Seorang produser harus memiliki kemampuan berfikir dan menemukan ide atau pemikiran dalam suatu tulisan (proposal) untuk suatu program acara secara baik dan sistematis serta mempunyai kemampuan untuk memimpin dan bekerjasama dengan seluruh kerabat kerja dan unsur-unsurnya. (Suprpto, Pengantar Teori Komunikasi, 2006)

Dalam melaksanakan perannya produser akan selalu berusaha mengembangkan program siarannya, serta akan mengawasi keseluruhan tahapan produksi, sejak dari *pre production meeting* sampai dengan *post production* dan sebagai seorang produser yang mempunyai tanggung jawab penuh untuk setiap unsur teknik dan perekayasa yang semuanya dituangkan ke dalam bentuk program.

Dengan berbagai program yang disajikan iNews mencoba untuk tetap eksis di media penyiaran, ditengah-tengah persaingan yang begitu ketat, dengan cara terus memperbaiki mutu program agar tetap diminati masyarakat. Salah satu jenis program yang diunggulkan oleh iNews adalah program religi. Program religi ini dibuat semenarik mungkin dan dikemas dalam bentuk *talk show*.

Talk show adalah program diskusi atau panel diskusi yang diikuti oleh lebih dari satu pembicara atau narasumber untuk membicarakan suatu topic. Selain permasalahannya menarik juga harus menghadirkan *public figure* sebagai narasumbernya. Syaratnya *public figure* yang di senangi atau diidolakan. Tokoh yang dianggap paling ahli menguasai permasalahan yang dibahas atau tokoh kontroversi, kritis, dan vocal. Dengan narasumber yang berbeda menjadikan talk show menjadi tontonan menarik.

Agar *talk show* rileks dan menghibur, sebaiknya program *talk show* diiringi musik dengan seorang atau beberapa penyanyi yang bernyanyi secara *live* sebelum dan sesudah bumper *in/out* program atau lagu dan musik dijadikan selingan materi diskusi. Selain membuat lebih menarik, juga sekadar memberikan waktu kepada narasumber untuk mempersiapkan materi yang ingin di sampaikan lagi (latief & Yusiatic, 2015).

Program religi yang di hadirkan oleh stasiun televisi iNews yaitu “Cahaya Hati Indonesia” dimana program tersebut memberikan informasi tentang kehidupan umat beragama. Didalam program ini para penceramah atau pendakwah memberikan tuntunan-tuntunan mengenai kehidupan yang baik menurut agama. Di samping itu program “Cahaya Hati Indonesia” dimana setiap episode mereka mengangkat tema yang berbeda sesuai dengan apa yang sedang dialami saat ini, dan setiap episode ini tempat atau lokasinya juga berpindah-pindah dari masjid ke masjid. Setiap penceramah atau pendakwah juga berbeda-beda di setiap episodenya agar para penonton tidak jenuh karena program ini memberikan tayangan-tayangan yang berbeda, dan banyak manfaat yang dapat di ambil setelah menyaksikan program tersebut. Keunggulan dari program ini ditayangkan secara LIVE pada hari sabtu, dan hari minggunya siaran *tapping pukul* 12.00 – 13.30 WIB. Program tersebut berdurasi 1 jam 30 menit.

Kelebihan dari acara ini adalah penonton dapat bertanya kepada sang penceramah tentang masalah-masalah yang di hadapi selama hidupnya dan penceramah akan memberikan solusi yang terbaik menurut ajaran agama, dan kelebihan lainnya sebelum jeda iklan tayangan ini memberikan suguhan mengenai ayat-ayat pendek atau kutipan ayat Al-Quran. Dan juga tayangan ini memberikan lagu-lagu tentang islami/sholawatan yang di kemas dalam bentuk format band akustik.

Penelitian Andry Oktaviansyah dan Nawiroh Vera (2014) yang meneliti peran produser dalam mempertahankan eksistensi program acara *variety show the new eat bulaga* Indonesia di ANTV. Mendapatkan hasil yaitu Peranan yang dilakukan oleh produser menghasilkan dampak positif karena berhasil menjaga eksistensi program dan dapat diterima semua kalangan penonton sampai saat ini dan mendapatkan respon yang baik khususnya penonton ANTV. Penelitian kedua oleh Sofyan Ali dan Asy Ahry (2007) yang meneliti peran produser pada program Damai Indonesiaku di TVONE dalam mempertahankan mutu program. Mendapatkan hasil keberhasilan suatu program acara stasiun TV tidak lepas dari kerja sama tim produksi atau acara, selain itu untuk mempertahankan suatu acara maka dibutuhkan peran produser dan tim produksi untuk bekerja extra demi mempertahankan program.

B. Perumusan Masalah

Peran produser dalam produksi suatu program televisi sangat dibutuhkan sebagai usaha mempertahankan eksistensi program agar tetap diminati banyak khalayak. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian menganalisis

“Peran Produser Pada Produksi Program Religi Di Televisi (Studi Kasus Acara “Cahaya Hati Indonesia” Di iNews).

C. Tujuan Penelitian

Peran produser dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Maka dari itu kita perlu lebih mengetahui:

Bagaimana peran produser dalam proses pra produksi program religi “Cahaya Hati Indonesia” di iNews?

Bagaimana peran produser dalam proses produksi dalam program religi “Cahaya Hati Indonesia” di iNews?

Bagaimana peran produser dalam proses pasca produksi program religi “Cahaya Hati Indonesia” di iNews?

Apa saja kendala dalam proses praproduksi, produksi dan pasca produksi pada program religi “Cahaya Hati Indonesia” di iNews?

Bagaimana mengatasi kendala dalam proses praproduksi, produksi dan pasca produksi pada program religi “Cahaya Hati Indonesia” di iNews?

II. LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah Komunikator, Media Massa, Informasi, *Gatekeeper*, Khalayak (public), Umpan balik.

B. Media Massa

Media massa sendiri mempunyai pengertian saluran/media yang dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan massa. Media massa menurut Cangara merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio dan televisi.

C. Televisi

Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Televisi sebagai suatu alat dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi, dengan menggunakan banyangan gambar dan suara, demikian halnya dengan video dan film.

D. Talk Show

Program acara televisi yang menarik dan sekaligus sebagai program yang mendidik bagi penonton adalah program Talkshow. Program ini dikatakan mendidik karena merupakan program yang menghadirkan narasumber sebagai pembicara dalam hal meningkatkan wawasan bagi seseorang. Talk show adalah program diskusi atau panel

diskusi yang diikuti oleh lebih dari satu pembicara atau narasumber untuk membicarakan suatu topic. Daya Tarik program ini terletak pada topic masalah yang dibicarakan.

E. Tim Produksi Dalam Program Televisi

Pada saat produksi akan berlangsung, tentu dibutuhkan kru yang sudah disiapkan pada pekerjaannya masing – masing, ada beberapa *crew* yang bertugas dalam proses produksi/shooting yaitu:

1. Executive Producer

Bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pembuatan ide baik program yang bersifat regular atau program-program tertentu yang bersifat special atau khusus. Pada tahapan ini mulanya eksekutif produser mendapat ide dan konsep dari tim kreatif kemudian dipresentasikan pada saat rapat.

Producer

Bertanggung jawab terhadap proses penciptaan dan pengembangan suatu program sesuai dengan tema yang ditentukan dan di sepakati oleh *production manager*, *executive Producer*. Produser adalah orang yang ditunjuk mewakili produser pelaksana (eksekutif Produser) untuk melaksanakan apa yang diinginkan oleh eksekutif produser.

Associate Producer

Mempersiapkan kebutuhan produksi. Menghubungi bagian-bagian yang terlibat dalam produksi, *make up*, *talent*, studio, editing, *wardrobe*, *special effect*, *art desainer*, transportasi dan lainnya. *Associate producer* bekerja langsung di bawah produser dan mengawasi langsung bidang utama proyek seperti soal anggaran dan pengawasan produksi sehari-hari.

Production Assistant (PA)

Menyiapkan segala sesuatu yang memiliki teknik dan bertanggung jawab membantu produser dalam menyiapkan pra produksi program, proses produksi sangat penting, hingga pascaproduksi.

Tim Kreatif (Creative)

Sebuah tim yang mengembangkan ide-ide kreatif dan membuat naskah (*script*, *storyline*, dan *screenplay*) untuk diproduksi menjadi program acara televisi tentunya dengan arahan dari produser. Berbagai macam konsep, ide, dan gagasan kreatif sebuah program acara televisi itu lahir dari tim ini, dimana tim tersebut terdiri dari penulis naskah, supervise naskah, pembuat konsep, dan editor naskah.

Director

Bertanggung jawab mengarahkan seluruh aspek teknik sinematografi, broadcast, dan elemen kreatif lainnya dari sebuah produksi program acara televisi tentunya atas kesepakatan produser.

Program Director

Seorang PD (program director) bertugas mengkoordinasikan semua *Floor Director* yang bertugas, ia biasanya berada diruang MCR (*Master Control Room*) sebuah ruangan yang berfungsi untuk mengontrol dan memonitori pergerakan kamera dan tata letak kamera yang ditampilkan melalui monitor-monitor control. PD memberikan perintahnya secara langsung kepada

cameramen dan FD yang berada di studio.

Technical Director

Bertanggung jawab secara teknik MCR terhadap proses jalannya proses produksi program acara televisi baik bersifat live atau taping (rekaman).

Floor Director (FD)

Orang yang bertugas di belakang panggung untuk mengatur keluar masuknya pengisi acara dan mempersiapkan pengisi acara untuk tampil ke panggung. Mereka mendapat arahan langsung dari program director dalam menjalankan tugas.

Wardrobe

Bertanggung jawab menyiapkan busana dan tata rias untuk talent acara dalam proses produksi program acara televisi.

Set Property

Bertanggung jawab menyiapkan seluruh kebutuhan property yang dibutuhkan dalam sebuah setting produksi program acara televisi.

Audioman

Bertanggung jawab terhadap audio (suara) sebuah produksi program acara televisi.

F. Peran Produser

Produser orang yang bertanggung jawab mengubah ide atau gagasan kreatif ke dalam konsep yang praktis dan dapat dijual. Produser harus memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi program TV serta mampu mengelola keseluruhan proses produksi termasuk melaksanakan penjadwalan. Produser kadang ikut terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan setiap harinya (produser executive) produser harus mampu menerjemahkan keinginan dan pandangan para pendukung modal (Investor), klien, atasan dan juga audien melalui proses produksinya (Oktaviansyah & Vera, 2014).

Menurut (Wibowo & fred, 2007, p. 23) Untuk membuat sebuah produksi program televisi seorang produser dituntut untuk memperlihatkan lima hal yang sangat penting didalam merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan suatu program acara televisi. Lima hal tersebut yaitu :

1. Materi produksi

Seorang produser menyiapkan materi. Materi produksi dapat berupa kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang atau manusia yang dapat menjadi bahan materi untuk sebuah produksi yang bermutu. Selain itu produser harus mempunyai visi untuk menentukan materi agar bahan yang akan diolah menjadi berbobot. Sebuah materi yang telah dipilih diperlukan sebuah riset yang mendalam agar data yang berhubungan dengan materi produksi itu lengkap.

Sarana Produksi (Equipment)

Sarana produksi menjadi sarana penunjang terwujudnya ide menjadi hasil produksi. Diperlukan kualitas alat standart yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Ada tiga unit pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara dan unit peralatan pencahayaan.

Biaya Produksi

Seorang produser juga harus memikirkan perencanaan anggaran yang akan diperlukan untuk biayanya. Perencanaan biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan yaitu : *Financial oriented* perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada, jika dana terbatas maka tuntunan untuk biaya produksi juga harus di batasi. *Quality Oriented* perencanaan biaya produksi berdasarkan atas tuntunan dari produksi yang maksimal. Dalam hal ini tidak mempersalahkan siaran yang ada, yang penting hasil dari produksi tersebut berbobot, memiliki nilai, dan berguna bagi masyarakat (Wibowo, 2007, p. 29).

Organisasi Pelaksanaan Produksi

Suatu produksi program televisi membutuhkan banyak orang seperti, presenter, kru, fungsionaris, lembaga penyelenggara, aparat setempat dimana lokasi shooting dilakukan dan pejabat yang bersangkutan dengan masalah perizinan. Agar shooting berjalan lancar seorang produser harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksana produksi hingga rapi.

Tahap Pelaksanaan Produksi

Suatu program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan juga biaya yang besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga memerlukan suatu tahap pelaksana produksi yang jelas. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian yang disebut SOP pra produksi (ide, perencanaan dan persiapan), produksi (pelaksanaan), pasca produksi (penyelesaian dan penayangan).

G. Pra Produksi

Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian, yaitu :

1. Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika produser dan tim produksi menemukan ide atau gagasan, kemudian membuat riset dan menulis, serta dikembangkan menjadi naskah. Produser adalah orang yang bertanggung jawab atas penentuan ide atau gagasan yang dijadikan dalam sebuah rundown pada setiap episodenya.

Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu, penyempurnaan naskah, pemilihan bintang tamu, lokasi dan crew, estimasi biaya, persediaan biaya dan alokasi. Setelah melakukan rapat dengan tim dan penentuan ide telah selesai, produser memberi arah kepada tim agar mengatur pembawa acara, bintang tamu, dan penonton di studio untuk teratur pada saat acara dimulai dan tidak membuang durasi yang ada.

Persiapan

Tahap ini meliputi penyelesaian semua kontrak, perizinan, dan surat menyurat, pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Pada tahap ini, produser mengarahkan tim nya untuk melakukan briefing kepada pembawa acara dan narasumber tentang apa yang dilakukan diatas stage serta penjelasan rundown acara dan gimmick yang dipakai pada episode tersebut.

H. Produksi

Produksi program siaran dilakukan dengan dua cara, yaitu sistem siaran langsung (*live*) dan sistem rekaman (*taping*). Dimaksud siaran langsung adalah segala bentuk program siaran yang ditayangkan tanpa penunda dengan peristiwanya. Adapun siaran rekaman adalah program siaran yang ditayangkan pada waktu berbeda dengan peristiwanya.

1. Langsung (*Live*)

Siaran langsung dapat dilakukan dari dalam studio dan luar studio. Siaran langsung dari lingkungan stasiun televisi (bukan studio di luar area stasiun) lebih mudah pelaksanaannya di banding siaran langsung dari luar studio untuk urusan satelite, karena sistem jarring siaran terhubung dengan master control on air, melalui kabel coaxial pengiriman sinyal video dan juga melalui fiber optic. Studio dan master control sinyal daringan siaran sifatnya bolak balik.materi program bisa dari studio lalu dikirim ke master control, tetapi bisa juga sebaliknya, dari master control ke studio. Untuk siaran langsung dari luar studio, ada dua cara yang digunakan yaitu dengan satelite dan microwave (gelombang pendek).

Satelite: Siaran langsung digunakan karena lokasi penyiaran (venue) sulit atau banyak penghalang seperti gedung bertingkat, gunung dan lainnya untuk terhubung dengan *master control* stasiun penyiaran atau lokasi kegiatan program jauh dari pusat penyiaran stasiun televisi misalnya di luar kota atau wilayah lainnya.

Rekaman (*taping*)

Dalam pelaksanaan produksi *outdoor* maupun *indoor*, beberapa teknik perekaman ini dapat dilakukan oleh produser dengan menyesuaikan kondisi lingkungan kerja, dan kemampuan biaya yang tersedia. Kualitas produksi dari teknik perekaman yang berbeda hasilnya akan tidak jauh berbeda. Hanya yang dapat terjadi adalah durasi produksi yang berbeda dan kendala-kendala teknik yang ditemukan, namun dengan kreativitas kru semuanya dapat diatasi. Berikut penjelasan teknik perekaman gambar:

- a. *Live on tape*: produksi program yang rekaman secara utuh dengan konsep siaran langsung. Menggunakan multikamera, direkam terus-menerus menggunakan VTR melalui *vision mixer*. Hasil rekaman selanjutnya diedit sebelum disiarkan.
- b. *Multikamera recording*: produksi rekaman program menggunakan *nulti camera* pada satu adegan. Setiap kamera merekam sendiri-sendiri adegan tersebut, dengan komposisi dan ukuran gambar berbeda.
- c. *Recording in segment*: rekaman menggunakan satu atau lebih kamera bagian perbagian (*scane*) sesuai dengan breakdown script. Bagian per bagian diambil dari beberapa *angle* dan komposisi kamera.
- d. *Single camera*: rekaman dengan satu kamera. Hasil gambar diedit dan disusun untuk menjelaskan makna dan informasi sesuai kebutuhan program. *Single camera* disebut juga ENG (*Electronic News*

Gathering) biasa untuk program berita menggunakan kamera VCTR *portable* dengan mikrofon.

- e. *Microwave*: Wilayah penyiaran bebas pandang atau teknik telekomunikasi disebut “*line off sight*” (LOS). Lokasi penyiaran dengan *master control room* tidak terlalu jauh dan juga dapat menghemat biaya lebih murah di banding menggunakan satelite.

I. Pasca Produksi

Pasca produksi (Post Production) tahapan terakhir dari produksi siaran. Pada tahap ini rekaman materi shooting (Master Shooting) yang didapatkan dari lokasi akan dilakukan proses editing.

a. Editing:

Pada tahap ini rekaman materi shooting (*master shooting*) yang didapatkan dari lokasi akan dilakukan proses editing. Tujuan dari editing untuk menyempurnakan materi program agar dapat memiliki makna dan menyesuaikan dengan durasi untuk *slot time on air* yang tersedia. Pengertian editing adalah penyuntingan, pemotongan, penyambungan, merangkai pemotongan gambar secara runtut dan utuh dari bagian bagian dari hasil rekaman gambar dan suara.

Ada dua teknik yang digunakan, yaitu *editing linier* dan *non linier editing (NLE)*:

- a. *Editing linier* adalah sistem editing teknologi analog (dari kaset ke kaset) menggunakan *video tape recorder (VTR)*, *video mixer*, *audio mixer* dan *character generator*. Editing linier dilakukam dengan menggunakan mesin pemutar kaset, satu mesin berfungsi sebagai pemutar (*player*) dan satu lagi sebagai perekam (*recorder*). Sering kali dalam proses editing diperlukan gambar lain, namun gambar tersebut tersimpan pada pita kaset lain, maka diperlukan tambahan satu mesin pemutar kedua (B), tanpa mengeluarkan pita kaset pertama yang ada pada pemutar (A). proses editing ini yang disebut dengan istilah sistem AB roll.
- b. *Editing nonlinier* adalah editing digital menggunakan computer sebagai media kerjanya. Materi didapat dari kaset tape diubah menjadi data ke dalam software computer. Jenis software editing di antaranya: *matrox*, *premier*, *velocity* atau *avis machine* dan *final cutpro*.

b. Evaluasi :

Dalam stasiun televisi swasta, evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan, dimana beberapa jajaran penting di dalam sebuah tim produksi berkumpul untuk membahas semua kekurangan-kekurangan atau ketidak sempurnaan dalam program yang mereka kerjakan. Membahas apa saja yang harus ditambah dalam program, mencarikan solusi untuk menutup ketidaksempurnaan dan membahas untuk ide dan tema-tema berikutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, konsep yang di pakai produser adalah pada tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Produser memiliki peran penting dan bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya suatu program acara televisi, mulai dari awal produksi hingga akhir produksi. Produser dalam menjalankan suatu program diharapkan dapat berkomunikasi dan mengembangkan kreatifitas untuk menciptakan harapan dan tujuan program acara televisi. Konsep yang dipakai produser adalah pada tahapan posisi peranan serta aturan yang di tetapkan, konsep peranan dan keberhasilan peranan karena tahapan tersebut berpengaruh pada peran produser dalam mempertahankan eksistensi program

J. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

K. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu produser program “Cahaya Hati Indonesia” iNews, PT. MNC *Televisi Network iNews Center* jalan Wahid Hasyim No.36-38, RT.15/RW.7, Kebon Sirih, menteng, Jakarta pusat kode pos 10340.

L. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data dan keterangan yang mendukung serta dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan. Informan adalah sumber informasi yang dapat memberikan keterangan penting dalam suatu penelitian.

Informan penelitian ini adalah:

1. Produser Cahaya Hati Indonesia iNews Degi Jenifer
2. Tim Kreatif Cahaya Hati Indonesia iNews Winda Purnamasari
3. PA (produksi asisten) Cahaya Hati Indonesia iNews Nurul Hafizah

Hal ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan data yang akurat mengenai semua yang bersangkutan dengan kegiatan program “Cahaya Hati Indonesia” baik berupa dokumen maupun lisan.

M. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Wawancara mendalam (In Depth Interview), yaitu jenis wawancara terbuka atau wawancara tidak terstruktur yaitu yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sehingga responden tidak hanya menjawab “Ya” atau “Tidak”, tetapi dapat memberikan jawaban dan penjelasan yang lebih lengkap. Selain itu, teknik wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas peneliti tidak menggunakan wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, sehingga dalam melakukan wawancara penulis tidak terpaku pada daftar pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya namun bisa berkembang sesuai dengan alur wawancara. Peneliti juga melakukan Observasi langsung terkait penelitian tersebut guna memperoleh data secara langsung yang diperoleh dari sumber peneliti.

N. Teknik Konfirmasi Data

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam. Triangulasi yang digunakan salah satunya adalah triangulasi sumber data, Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan.

O. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang dipakai adalah teknik komparatif konstan dimana analisis yang dilakukan berdasarkan data yang ditemukan peneliti, kemudian melakukan pengkategorian, dan interpretasi dengan memadukan konsep-konsep atau teori-teori yang sudah dijelaskan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam teknik komparatif konstan sebagai berikut :

1. Koding

Data hasil wawancara yang sudah dikumpulkan dilakukan pengkodean (*pencatatan*), membaca ulang seluruh hasil wawancara tersebut, menulis kembali data yang belum lengkap.

2. Transkripsi

Kegiatan transkripsi dilakukan dengan memindahkan hasil wawancara dari bentuk rekaman ke bentuk tulisan. Hasil rekaman wawancara dengan informan diputar kembali dan kemudian disajikan dalam bentuk verbatim (hasil wawancara). Apabila tidak menggunakan alat perekam, maka hasil wawancara sudah dikoding dalam bentuk tulisan diketik kembali agar lebih rapih.

3. Analisis

Data hasil wawancara yang sudah dibuat dalam bentuk transkripsi atau tulisan, dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui pendapat atau pandangan-pandangan secara

umum dari semua informan yang diwawancarai.

4. Interpretasi

Hasil analisis terhadap hasil wawancara dengan responden, kemudian diinterpretasikan peneliti sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil interpretasi tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari keempat unsur-unsur di atas adalah teknik pengujian data untuk pengumpulan data dengan wawancara. Mulai dari pengkodean, transkripsi, analisis hasil wawancara, dan diinterpretasikan

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjadi seorang produser pada program televisi tidaklah mudah, karena produser adalah pimpinan atau *leader* produksi yang mengkoordinasikan kepada seluruh kegiatan pelaksanaan sejak pra produksi, produksi, hingga pasca produksi dan bertanggung jawab kepada eksekutif produser. Kinerja produser adalah kunci keberhasilan program, meskipun sistem kerja stasiun televisi adalah kerja kolektif, namun disinilah dibutuhkan kemampuan seorang produser dalam seni memimpin, mengorganisasi tim kerja atau tim produksi yang mempunyai keahlian, karakter, latar belakang yang berbeda. Menyatukan dalam satu visi dan tujuan program yang menjadi tanggung jawabnya.

Program Cahaya Hati Indonesia adalah salah satu program religi yang dikemas dengan *talkshow*. Produser sangat berperan penting dalam menentukan ide atau tema setiap minggunya, dan juga produser berperan penting dalam perencanaan, proses persiapan dari awal produksi hingga akhir produksi.

Pada tahap pra produksi, produser juga sangat berperan melalui riset, pencarian, pengembangan, dan perumusan konsep. Produser dibantu oleh kreatif dan PA (*production assistant*) melakukan sumbang saran (*brainstorming*) yang dapat memakan waktu sehari-hari, tetapi juga dapat hanya dalam sekejap sudah menghasilkan ide terbaik. Produser dan tim juga harus me-riset tema apa yang akan di bahas pada minggu ini, siapa narasumber yang akan berceramah pada minggu ini, dan dimanakah lokasi yang tepat sesuai kriteria pada minggu ini, peralatan dan *crew* yang dibutuhkan.

Tahap produksi program siaran dilakukan dengan dua cara, yaitu sistem siaran langsung (*live*) dan sistem rekaman (*taping*). Dimaksud siaran langsung adalah segala bentuk program siaran yang ditayangkan tanpa penundaan dengan peristiwanya. Adapun siaran rekaman adalah program siaran yang ditayangkan pada waktu berbeda dengan peristiwanya. Peran produser dalam produksi juga sangat penting dalam tahap *set-up* sistem *broadcastnya*. Dan produser juga harus memantau alat-alat apa saja yang diperlukan saat shooting berlangsung, contohnya adalah tata cahaya, audio, kamera set, *jimmijip*, penempatan wardrobe, seting panggung, penempatan SNG, penempatan jenset dan masih banyak lagi. Produser juga harus berkoordinasi dengan tim produksi agar pada saat proses shooting berjalan sesuai *rundown* yang telah dibuat dan *script* sudah dibuat

harus dijalankan dengan maksimal hingga proses produksi selesai.

Pasca produksi tahapan terakhir dari produksi siaran. Pada tahap ini rekaman materi *shooting (master shooting)* yang didapatkan dari lokasi akan dilakukan proses editing. Tujuan dari editing untuk menyempurnakan materi program agar dapat memiliki makna dan menyesuaikan dengan durasi untuk *slot time on air* yang tersedia.

Pengertian editing adalah penyutingan, pemotongan, penyambungan, merangkai pemotongan gambar secara runtut dan utuh dari bagian-bagian dari hasil rekaman gambar dan suara. Dalam proses editing peran produser juga sangat di butuhkan untuk me-priview hasil tayangan yang sudah dilakukan revisi oleh PA dan Kreatif.

Tahap pasca produksi evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan, dimana beberapa jajaran penting di dalam sebuah tim produksi berkumpul untuk membahas semua kekurangan-kekurangan atau ketidak sempurnaan dalam program yang mereka kerjakan agar tidak terjadi kendala-kendala yang tidak diinginkan.

IV. KESIMPULAN

Meskipun dalam stuktur manajemen organisasi dalam hal ini iNews televisi produser berada pada level dasar, namun keberadaan dan peran seorang produser merupakan jantung atau penggerak dari sebuah tim kerja produksi yang berkontribusi dalam menyukseskan sebuah program televisi didalam mencapai tujuan besar perusahaan. Oleh sebab itu, syarat utama seorang produser harus memiliki keterampilan dasar (1) leadership atau kepemimpinan. Dengan keterampilannya ini seorang produser akan mampu mengarahkan, menggerakkan dan memotivasi tim kerjanya dalam mencapai tujuan dan hasil yang baik dari program yang dilaksanakannya ; (2) memiliki keterampilan intelektual atau keterampilan konseptual, dengan keterampilan ini seorang produser akan mampu memahami dan mampu mendesign suatu perencanaan program terbaik sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Mengorganisir dan mengkoordinasikan perencanaannya dalam kerja teknis produksi dalam sebuah tim yang besar dengan beragam karakter yang kompleks dengan permasalahan. Memonitor pelaksanaa kerja-kerja besar serta mampu mengevaluasi dari hasil capaian kerjanya. Karena ditangan produserlah kunci sukses atau berhasilnya suatu produksi program; (3) menguasai keterampilan teknis, seperti mengoperasikan kamera, lighting, prosedur teknis produksi, marketing, finansial, manajemen waktu dan hal yang terkait lainnya.

Kekuatan atau power lain yang harus dimiliki oleh seorang produser adalah mampu mengendalikan, menghadapi dan melampaui semua kendala kerja yang menghambat proses produksi baik diawal hingga pasca produksi. Yang sering dihadapi oleh tim produksi program Cahaya Hati Indonesia baik pada saat pra produksi, proses produksi maupun pasca produksi. Utamanya penentuan tema program yang menarik dan sedang menjadi perbincangan di masyarakat. Pengaturan jadwal narasumber atau ustadz atau ustazah yang akan menjadi focus menarik

program. Saat proses produksi hal yang dihadapi karena banyak dan beragamnya tim yang terlibat dalam kerja produksi. sedangkan tahap pasca produksi kendala yang terjadi bilamana program Cahaya Hati Indonesia mendapatkan *share* turun, pada saat itulah produser dan tim akan melakukan pembahasan terkait *share* program tersebut menurun.

Produser harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mudah difahami disegala level, baik lisan maupun tulisan. Dengan komunikasi yang baik semua kendala yang terjadi pada tahap awal produksi, saat menjalankan produksi, pasca produksi dan evaluasi dapat terlampaui. Kemampuan berkoordinasi dengan komunikasi yang baik dapat meminimalisir terjadinya mis komunikasi atau salah faham atas kendala dan masalah-masalah yang terjadi saat program televisi seperti Cahaya Hati Indonesia dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Seorang produser televisi dalam sebuah produksi program sangatlah penting untuk memahami dan menguasai sebuah perencanaan dan pengendalian visual. Bukan saja menguasai satu bagian tetapi juga dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat bekerja sama dengan segala instalasi yang terkait.

Untuk menghasilkan sebuah program televisi dengan *audio visual* yang berkualitas, selain didukung dengan alat-alat yang berkualitas juga *crew* yang mengerti program yang akan di produksi. Sebuah program dapat dikatakan berhasil jika bisa menarik pemirsa dan menimbulkan kesan setelah melihat acara tersebut, dan juga dibalik suksesnya acara ada produser yang membuat acara tersebut menjadi menarik dan diminati oleh penonton

V. SARAN

Untuk mencapai posisi sebagai produser program televisi di perusahaan televisi swasta nasional tidak terkecuali iNews televisi adalah hak seluruh karyawan. Capaian tersebut harus dapat diperoleh melalui dua cara yakni (1) program pelatihan atau training khusus dan program *magang* yang difasilitasi perusahaan. (2) pengalaman kerja yang telah dilampaui karyawan dalam di berbagai unit kerja terkait produksi serta kemampuan komunikasi yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianto, E. (2016). Metodologi Penelitian Untuk Public Relations. Bandung: Simbiosia.
- [2] Ardianto, E., & Lukiaty, K. (2007). Komunikasi massa suatu pengantar edisi revisi. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- [3] Badjuri, A. (2010). Jurnalistik Televisi. Yogyakarta: Graha ilmu.
- [4] Bagong, S., & Sutinah. (2006). Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Prenada Media Group.
- [5] Bungin, B. (2013). Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [6] Cangara, H. (2005). Pengantar ilmu komunikasi. jakarta: PT Raja Grafindo.
- [7] Dr. Tjipto Subadi, M. (2006). Metode penelitian Kualitatif. Surakarta: Muhammadiyah University press Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- [8] Effendy, O. (2003). ilmu teori dan filsafat komunikasi. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Kriyantono, R. (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [10] Latief, R., & Utud, Y. (2017). Menjadi Produser Televisi. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- [11] Maburi, A. (2010). Manajemen produksi program acara televisi. Jakarta: PT. Grasindo.
- [12] Moleong, L. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Morissan. (2008). Manajemen Media Penyiaran. Jakarta: Kencana premedamedia group.
- [14] Oktaviansyah, A., & Vera, N. (2014). PERAN PRODUSER DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PROGRAM ACARA VARIETY SHOW THE NEW EAT BULAGA INDONESIA DI ANTV. The role of producers, the new eqt bulaga indonesia program in Antv, 5.
- [15] Pawito, P. (2007). Penelitian Komunikasi Kualitatif. Jakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- [16] Poerwandari, K. (2007). PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi.
- [17] Rachmat, K. (2014). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Guru Besar Sosiologi komunikasi.
- [18] Rahmawati, I. (2006). Berkarier di Dunia Broadcast Televisi & Radio. Bekasi, Jawa Barat: Laskar Aksara.
- [19] Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- [20] Suprpto, T. (2006). Berkarier di Bidang Broadcasting. Yogyakarta: Media Pressindo.
- [21] Syukri, A. (1983). Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya.
- [22] Utud, Y., & Latief, R. (2017). Menjadi Produser Televisi. Jakarta: PRENADAMEDIA.
- [23] Wibowo, & Fred. (2007). Teknik Produksi Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.